

RINGKASAN

Manajemen Asuhan Gizi Klinik Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Dengan Diabetes Melitus di Ruang Galilea II Saraf Kamar 6a di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, Nathania Elsatya Fernandya, NIM G42190438, 42 lembar, Tahun 2023, Program Studi Gizi Klinik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Ratih Putri Damayati, S.Gz., M.Si.

Stroke adalah kondisi ketika Sebagian sel otak mengalami kematian akibat gangguan aliran darah karena penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak. Aliran darah yang berhenti membuat suplai oksigen dan darah ke otak juga ikut terhenti. Stroke merupakan penyakit mematikan nomor dua setelah penyakit jantung. Serangan stroke lebih banyak dipicu oleh silent killer seperti jantung, diabetes melitus, obesitas dan berbagai gangguan aliran darah ke otak (Monika, 2021)

Terdapat dua macam stroke yaitu stroke iskemik dan stroke hemoragik. Stroke iskemik merupakan stroke yang terjadi pada saat aliran darah ke otak berhenti karena adanya pembekuan darah yang menyumbat pembuluh darah melalui proses aterosklerosis. Sedangkan pada stroke hemoragik adalah stroke yang terjadi karena pembuluh darah pecah sehingga aliran darah menuju otak berkurang. Stroke iskemik dan hemoragik memerlukan penanganan yang cepat karena dapat menimbulkan kecacatan permanen hingga kematian (Jania, 2022)

Menurut penelitian yang dilakukan Susilawati (2018), faktor yang menyebabkan terjadinya stroke adalah jenis kelamin, faktor makanan, kadar trigliserida, umur dan tempat tinggal. Sedangkan penelitian yang dilakukan Udani (2013), faktor yang berhubungan dengan terjadinya stroke pada pasien adalah umur pasien, penyakit hipertensi, merokok, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, dan stress.